

## Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Perspektif Guru dan Kepala Sekolah

Fandi H. Binggo<sup>1</sup>, Mohamad Rian Liputo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup>IAIN Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Corresponding Author: Fandi H. Binggo, e-mail: [fandi.binggo@gmail.com](mailto:fandi.binggo@gmail.com)

Published: July, 2025

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka di SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo, dengan fokus pada perspektif guru dan kepala sekolah. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, banyak tantangan yang dihadapi. Tantangan utama meliputi kurangnya pemahaman mendalam tentang kurikulum, keterbatasan waktu, dan sumber daya yang tidak memadai. Namun, kolaborasi yang baik antara guru dan kepala sekolah terbukti menjadi kunci dalam mengatasi kendala tersebut. Pertemuan rutin dan komunikasi yang terbuka membantu menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan eksperimen dalam pengajaran. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari pihak sekolah untuk memfasilitasi proses adaptasi. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka, motivasi dan keterlibatan mereka meningkat. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, tantangan, strategi, pendidikan, guru, kepala sekolah, kolaborasi, SD Laboratorium UNG.

### ABSTRACT

*This study aims to explore the challenges and strategies for implementing the Merdeka Curriculum at the Laboratory Elementary School of Gorontalo State University, focusing on the perspectives of teachers and the school principal. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews and classroom observations. The results indicate that while the Merdeka Curriculum offers teachers the freedom to design more flexible and student-centered learning, various challenges persist. The main challenges include a lack of deep understanding of the curriculum, time constraints, and inadequate resources. However, effective collaboration between teachers and the principal proved to be key in overcoming these obstacles. Regular meetings and open communication help create a supportive environment for innovation and experimentation in teaching. This study also highlights the importance of continuous training and support from the school to facilitate the adaptation process. By involving students in learning that aligns with their interests, their motivation and engagement increase. These findings are expected to provide valuable insights for policymakers and education practitioners in formulating more effective strategies to enhance the quality of education in Indonesia.*

**Keywords:** Merdeka Curriculum, challenges, strategies, education, teachers, school principal, collaboration, Laboratory Elementary School UNG.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

### PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa (Aminah & Sya'bani, 2023; Fauzi et al., 2024; Setiawan et al., 2023). Konsep ini menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis pada potensi siswa, dan melibatkan partisipasi aktif dari guru

serta kepala sekolah (Nirmayanthi et al., 2024; Timpal, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki hasil akademik (Jimat, 2022; Sofiah & Hikmawati, 2023).

Namun, meskipun terdapat sejumlah penelitian yang mendukung keunggulan Kurikulum Merdeka, tantangan dalam implementasinya masih menjadi isu yang kompleks (Armini, 2024; Fatma Sari et al., 2024; Saputra & Stiawan, 2024). Berbagai studi menunjukkan bahwa banyak guru dan kepala sekolah menghadapi kendala dalam mengadaptasi kurikulum ini ke dalam praktik sehari-hari. Kendala tersebut mencakup kurangnya pelatihan, sumber daya yang terbatas, serta resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak dalam lingkungan pendidikan (C. Amelia et al., 2024; Kasmawati et al., 2025; Nurjanah & Mustofa, 2024).

Meskipun terdapat pemahaman umum tentang manfaat Kurikulum Merdeka, masih banyak yang belum diketahui mengenai cara konkret guru dan kepala sekolah menghadapi tantangan dalam implementasinya. Aspek-aspek seperti pengalaman pribadi, strategi adaptasi, serta pengaruh budaya sekolah belum banyak dieksplorasi. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan ini dengan mengeksplorasi perspektif langsung dari para pelaku pendidikan (Farhana, 2023).

Selain itu, dinamika interaksi antara guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum juga masih minim dibahas. Pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana kolaborasi di antara kedua pihak ini dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum menjadi penting untuk diteliti. Dengan menggali aspek-aspek ini, penelitian ini berupaya memberikan wawasan baru yang dapat mendukung pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif (Kurniyanti et al., 2024).

Ada kesenjangan yang signifikan dalam literatur yang ada, terutama dalam hal pemahaman bagaimana guru dan kepala sekolah secara spesifik menavigasi tantangan dan merumuskan strategi dalam konteks Kurikulum Merdeka. Banyak penelitian mengedepankan hasil kuantitatif tanpa menggali pengalaman subjektif dan praktik sehari-hari yang dilakukan oleh para pendidik. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pendekatan kualitatif yang lebih mendalam untuk memahami kompleksitas implementasi kurikulum di lapangan (Westari & Sumarsono, 2025).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berusaha untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga untuk menyajikan solusi yang mungkin dapat diterapkan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik di tingkat sekolah dasar.

Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menangkap suara dan perspektif langsung dari guru dan kepala sekolah. Dengan fokus pada pengalaman mereka, penelitian ini berupaya mengungkap nuansa yang sering kali terabaikan dalam studi sebelumnya. Hal ini memberikan kontribusi baru bagi pemahaman tentang implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih mendalam dan kontekstual.

Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi implementasi kurikulum. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran yang lebih utuh dan komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut. Inovasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih relevan bagi pengembangan kebijakan pendidikan.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman dan perspektif guru serta kepala sekolah. Melalui wawancara mendalam dan observasi, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang kaya tentang tantangan dan strategi yang diterapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Proses ini diyakini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang situasi yang dihadapi di lapangan (Handoko et al., 2024).

Alasan di balik pemilihan metode ini adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang para pelaku pendidikan itu sendiri. Dengan melibatkan mereka dalam proses penelitian, diharapkan dapat muncul solusi yang lebih praktis dan aplikatif yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Melalui pendekatan ini, penelitian ini berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap praktik pendidikan di sekolah dasar (Deni et al., 2024).

Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai Kurikulum Merdeka dan praktik pendidikan di Indonesia, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan yang lebih relevan. Temuan-temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pengelola sekolah, dan para pendidik, dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan memahami tantangan dan strategi dari sudut pandang guru dan kepala sekolah, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih mendukung dan efektif bagi siswa.

Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta mengeksplorasi strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum di tingkat sekolah dasar.

### **Konsep Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang menekankan fleksibilitas dan kemandirian dalam proses belajar mengajar (Hussen et al., 2024; Sari, 2023; Widiyanti et al., 2025). Konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa (Arofaturrohman et al., 2023; Istianah et al., 2023; Sabil &

Pujiastuti, 2023). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan hidup siswa (Sultani et al., 2023; Suryadi, 2007).

Pendekatan ini mengajak kita untuk melihat pendidikan sebagai suatu proses yang hidup dan dinamis, di mana siswa aktif terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya menjadi transfer pengetahuan, tetapi juga suatu pengalaman yang membentuk kepribadian siswa. Dalam konteks ini, guru dan kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk berinovasi dan berkreasi (Al Asadullah & Nurhalin, 2021; Sagala, 2015; Wafiq Zahira Mardatilah et al., 2025).

### **Tantangan dalam Implementasi**

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan banyak potensi positif, tantangan dalam implementasinya sering kali menjadi penghalang yang signifikan. Banyak guru dan kepala sekolah menghadapi kendala seperti kurangnya pelatihan, sumber daya yang terbatas, dan bahkan resistensi dari berbagai pemangku kepentingan. Tantangan ini dapat menyebabkan kebingungan dan frustrasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi semangat dan motivasi para pendidik untuk menerapkan kurikulum dengan optimal (U. Amelia, 2024; Hendrik Dewantara, 2024; Iswahyudi et al., 2023).

Tantangan ini bukan hanya masalah teknis, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan psikologis para pendidik. Dalam menghadapi hambatan tersebut, penting bagi guru dan kepala sekolah untuk memiliki jaringan dukungan yang kuat, baik dari rekan sejawat maupun dari pihak administrasi. Dengan adanya dukungan yang memadai, mereka dapat lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan dan berinovasi dalam langkah-langkah yang diambil (Hamid et al., 2023; Mulyasa, 2022; Rachmawati & Setiawan, 2025).

### **Kolaborasi antara Guru dan Kepala Sekolah**

Kolaborasi yang efektif antara guru dan kepala sekolah adalah kunci dalam suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, komunikasi yang terbuka dan saling mendukung sangat diperlukan. Guru yang merasa didengar dan dihargai oleh kepala sekolah cenderung lebih termotivasi untuk menerapkan perubahan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kepala sekolah yang memahami tantangan yang dihadapi oleh guru dapat memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran (Hamid et al., 2023).

Kolaborasi ini juga menciptakan budaya kerja yang positif di sekolah. Ketika guru dan kepala sekolah saling berbagi pengalaman dan strategi, mereka tidak hanya belajar dari satu sama lain, tetapi juga membangun rasa saling percaya yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Dengan demikian, kolaborasi yang baik menjadi salah satu pilar dalam menciptakan sekolah yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ada (Khana et al., 2023).

## **Peran Lingkungan Sosial dan Budaya**

Lingkungan sosial dan budaya di sekitar sekolah juga memiliki pengaruh besar terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Setiap sekolah memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh masyarakat, norma, dan nilai-nilai yang ada di sekitarnya. Pemahaman yang mendalam tentang konteks lokal ini sangat penting bagi guru dan kepala sekolah dalam merancang kurikulum yang relevan dan bermakna bagi siswa (Hanifah & Euis Kurniati, 2024).

Ketika pendidikan dapat terhubung dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk terlibat dalam komunitas dan memahami kebutuhan serta harapan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan usaha kolektif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat (Hariyono et al., 2024).

Kesimpulannya, kajian teori ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka adalah proses yang kompleks dan multifaset. Dengan memahami tantangan, kolaborasi, dan pengaruh lingkungan sosial serta budaya, kita dapat lebih menghargai peran guru dan kepala sekolah dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai situasi yang dihadapi oleh para pendidik, serta menawarkan solusi yang lebih relevan untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggali pengalaman dan perspektif guru serta kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan strategi yang diterapkan di lapangan (Neva Lionitha Ibrahim et al., 2025).

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Laboratorium UNG, yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Lokasi ini dipilih karena representatif dalam mengeksplorasi berbagai dinamika yang terjadi dalam implementasi kurikulum baru. SD Laboratorium UNG juga memiliki karakteristik unik yang dapat memberikan wawasan berharga mengenai konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi proses pendidikan.

### **3. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru-guru yang mengajar di SD Laboratorium UNG dan kepala sekolah. Peneliti akan menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih partisipan yang memiliki pengalaman langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Diestimasi bahwa sekitar 5-7

guru dan kepala sekolah akan dilibatkan dalam wawancara, sehingga memperoleh variasi perspektif yang cukup.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti akan menggunakan pedoman wawancara tetapi tetap memberikan ruang bagi partisipan untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara bebas. Observasi juga akan dilakukan untuk memahami konteks dan dinamika di dalam kelas serta interaksi antara guru dan siswa (Fadli, 2024; Santoso et al., 2022).

Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang tantangan dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka di SD Laboratorium UNG.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Penelitian***

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi di SD Laboratorium UNG. Peneliti berhasil menggali pengalaman dan perspektif guru serta kepala sekolah mengenai tantangan dan strategi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berikut adalah ringkasan hasil wawancara yang dilakukan.

### **Hasil Wawancara**

#### **1. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

**Pertanyaan:** Apa yang menjadi tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini?

**Jawaban:**

"Sebagai kepala sekolah, saya melihat tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka di antara para guru. Walaupun mereka telah mendapatkan pelatihan, implementasi di lapangan sering kali tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kami juga menghadapi masalah dalam hal sumber daya, seperti buku dan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum."

**Pertanyaan:** Bagaimana strategi yang Anda terapkan untuk mengatasi tantangan ini?

**Jawaban:**

"Kami mengadakan pertemuan rutin untuk membahas progres dan kendala yang dihadapi guru. Selain itu, kami juga mengundang narasumber dari luar untuk memberikan pelatihan tambahan. Kami percaya bahwa kolaborasi dan komunikasi yang baik adalah kunci untuk mengatasi masalah ini."

#### **2. Wawancara dengan Guru Kelas 1**

**Pertanyaan:** Apa pengalaman Anda dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas?

**Jawaban:**

"Saya merasa lebih bebas dalam merancang pembelajaran, tetapi ada saat-saat ketika saya merasa bingung. Misalnya, saya ingin mengintegrasikan kegiatan seni dalam pembelajaran, tetapi tidak semua siswa bisa mengikuti dengan baik. Terkadang, saya harus mencari cara agar semua siswa terlibat."

**Pertanyaan:** Apa yang paling Anda nikmati dari pendekatan Kurikulum Merdeka?

**Jawaban:**

"Saya suka bagaimana siswa dapat belajar sesuai dengan minat mereka. Mereka lebih aktif dan bersemangat saat terlibat dalam proyek yang mereka pilih sendiri. Ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan."

**3. Wawancara dengan Guru Kelas 4**

**Pertanyaan:** Apa kendala yang Anda hadapi saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?

**Jawaban:**

"Salah satu kendala yang saya alami adalah waktu. Di kelas, kita sering kali dilanda keterbatasan waktu untuk menyelesaikan semua materi. Meskipun Kurikulum Merdeka memberi kebebasan, saya merasa terbebani untuk memenuhi standar yang ditetapkan."

**Pertanyaan:** Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut?

**Jawaban:**

"Saya berusaha untuk memprioritaskan kegiatan yang paling penting dan menyesuaikan rencana pembelajaran. Saya juga meminta umpan balik dari siswa untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka sukai."

**4. Wawancara dengan Guru Kelas 6**

**Pertanyaan:** Apa peran Anda sebagai guru dalam Kurikulum Merdeka?

**Jawaban:**

"Peran saya lebih sebagai fasilitator. Saya membantu siswa mengeksplorasi materi dengan cara yang mereka sukai. Namun, saya juga harus memastikan bahwa mereka tetap memenuhi target pembelajaran yang ditetapkan."

**Pertanyaan:** Apakah Anda merasa didukung oleh kepala sekolah dalam proses ini?

**Jawaban:**

"Ya, saya merasa kepala sekolah sangat mendukung. Ia selalu terbuka untuk diskusi dan memberikan ruang bagi kami untuk berbagi pengalaman. Ini memberi kami rasa aman untuk mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran."

**Observasi Kelas**

Selama observasi di kelas, peneliti mencatat bagaimana guru menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka dengan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas. Misalnya, di kelas 3, siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk proyek seni. Mereka memilih tema yang mereka sukai dan berkolaborasi dalam

menciptakan karya seni. Suasana kelas terlihat dinamis, dengan siswa yang aktif berdiskusi dan saling membantu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Laboratorium UNG menghadapi berbagai tantangan, seperti pemahaman yang belum merata di antara guru, keterbatasan waktu, dan sumber daya yang kurang. Namun, terdapat juga upaya yang signifikan dari kepala sekolah dan guru untuk mengatasi tantangan tersebut melalui kolaborasi, pelatihan tambahan, dan penyesuaian dalam rencana pembelajaran.

Dengan pendekatan yang lebih humanis, pengalaman dan perspektif para pendidik di SD Laboratorium UNG memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana mereka beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi perubahan kurikulum. Penelitian ini tidak hanya mencerminkan tantangan yang ada, tetapi juga menunjukkan semangat dan dedikasi para guru dan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

### ***Pembahasan***

Pembahasan hasil penelitian ini berfokus pada tantangan dan strategi yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Laboratorium UNG. Melalui wawancara dan observasi, terlihat bahwa meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, proses implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Ada beberapa poin penting yang dapat diangkat dari hasil penelitian ini.

#### **1. Tantangan dalam Pemahaman dan Pelatihan**

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para guru adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka. Meskipun telah mendapatkan pelatihan, banyak guru merasa kesulitan untuk menerapkannya secara efektif. Hal ini mencerminkan kebutuhan akan pelatihan yang lebih berkelanjutan dan mendalam. Di sini, peran kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan budaya pembelajaran yang mendukung, di mana guru merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi pengalaman (Maskur, 2023).

Sebagai contoh, kepala sekolah di SD Laboratorium UNG melakukan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan dan kendala yang dihadapi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman guru, tetapi juga membangun rasa saling percaya di antara staf pengajar. Dengan adanya dukungan seperti ini, guru dapat lebih percaya diri dalam menerapkan metode baru dan melakukan eksperimen dalam pembelajaran.

#### **2. Keterlibatan Siswa dan Kreativitas**

Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mereka. Banyak guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih bersemangat saat mereka dapat memilih tema atau proyek yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini terlihat jelas dalam observasi di kelas, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan karya seni. Situasi ini menunjukkan bahwa ketika siswa

merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka, motivasi dan keterlibatan mereka meningkat (Trisnani et al., 2024).

Namun, keterlibatan siswa ini juga menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Guru harus mampu menyesuaikan metode dan materi ajar agar relevan dengan kebutuhan siswa. Ini adalah tantangan tersendiri, tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berinovasi dan menemukan cara baru dalam mengajar (Tulak et al., 2024).

### **3. Manajemen Waktu dan Kurikulum**

Salah satu kendala signifikan yang dihadapi guru adalah manajemen waktu. Dengan adanya kebebasan dalam merancang kurikulum, guru sering kali merasa tertekan untuk memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan perlunya keseimbangan antara kebebasan dalam pembelajaran dan kebutuhan untuk mencapai target akademik. Guru di SD Laboratorium UNG berupaya untuk memprioritaskan kegiatan yang paling penting, tetapi tetap merasa terbebani dengan tuntutan waktu (Ali et al., 2024).

Di sinilah pentingnya dukungan dari kepala sekolah dan administrasi untuk menciptakan struktur yang memungkinkan guru untuk mengelola waktu dengan lebih baik. Dengan memberikan ruang bagi guru untuk beradaptasi dan menyesuaikan rencana pembelajaran, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi para pendidik (Susanto, 2016).

### **4. Kolaborasi sebagai Kunci Sukses**

Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah muncul sebagai tema sentral dalam penelitian ini. Para pendidik yang merasa didukung oleh kepala sekolah cenderung lebih termotivasi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Rasa saling percaya dan terbuka dalam komunikasi memungkinkan mereka untuk berbagi tantangan dan solusi, serta belajar dari satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi bukan hanya penting untuk meningkatkan pemahaman tentang kurikulum, tetapi juga untuk menciptakan budaya kerja yang positif di sekolah (Rahayuningsih & Hanif, 2024).

Pembahasan ini menggarisbawahi bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Laboratorium UNG bukanlah sekadar penerapan metode baru, tetapi juga melibatkan proses adaptasi yang kompleks. Meskipun terdapat tantangan, semangat dan dedikasi para guru dan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik patut diapresiasi. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan menjadi langkah awal untuk terus mengeksplorasi dan memperbaiki praktik pendidikan di masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan tantangan dan strategi yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo. Hasil

wawancara dan observasi menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, tantangan signifikan masih ada, terutama dalam hal pemahaman kurikulum, manajemen waktu, dan keterbatasan sumber daya.

Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah terbukti menjadi kunci dalam mengatasi berbagai kendala tersebut. Dengan dukungan yang tepat dan komunikasi yang terbuka, para pendidik dapat saling berbagi pengalaman dan strategi, menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan inovatif. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional untuk mendukung guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai dinamika implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Asadullah, S., & Nurhalin, N. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 12–24.
- Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amelia, C., Fadila, L., Aini, N., & Rosiana, W. N. (2024). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Perubahan Zaman pada Era Digital di SMP Negeri 27 Medan. *Journal Social Society*, 4(2), 127–137. <https://doi.org/10.54065/jss.4.2.2024.502>
- Amelia, U. (2024). Mengatasi Tantangan Beban Kerja Guru di Era Digital: Optimalisasi Kurikulum Merdeka PAI dan Pemanfaatan Teknologi. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 2(1), 105–120.
- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2804>
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Arofaturrohman, Y. A., Sumardi, S., & Muhibbin, A. (2023). Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10249–10257.
- Deni, H. A., Mm, C. Q. M., Fatkhur Rohman Albanjari, M. E., Nurofik, A., Anwar, H. M., Bakri, A. A., Se, M. M., Wayan Suryathi, S. E., Ramli, S., & SE, S. P. (2024). *Metodologi penelitian bisnis*. Cendikia

Mulia Mandiri.

- Fadli, M. (2024). Metode Penelitian Kombinasi. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 44.
- Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami konsep hingga penulisan praktik baik pembelajaran di kelas*. Penerbit Lindan Bestari.
- Fatma Sari, Zulfani Sesmiarni, & Susanda Febriani. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 5 Payakumbuh. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 281–288. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3939>
- Fauzi, M. S., Maq, M. M., Rukmini, A., Arsyad, M., Prayogi, A., & Ahyani, E. (2024). Kurikulum Merdeka Dalam Kerangka Akses Pendidikan: Tinjauan Literatur Atas Inisiatif Unicef Dan Pemerintah Indonesia. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(2), 635–643.
- Hamid, A., Al Hafiz, M. P. I., Salamun, M. P. I., Windayanti, W., Masrur, M., & Pd, M. (2023). *Kepemimpinan Pendidikan Dan Perilaku Organisasi Kependidikan*. Penerbit Adab.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hanifah, S., & Euis Kurniati. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan dalam Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 130–142. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11576>
- Hariyono, H., Andrini, V. S., Tumober, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hendrik Dewantara, S. E. (2024). *Membangun masa depan pendidikan: Inovasi dan tantangan dalam sertifikasi guru di Indonesia*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Hussen, T. N., Fatimah, S. N., Puspa, N. D., Willenda, Z., Megayani, W., Saliya, I. I., Destrinelli, M. S., & Sofwan, M. (2024). Relevansi Dasar Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Kodrat Alam dan Kodrat Zaman) Terhadap Konsepsi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4999–5006.
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(3), 333–342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan dan inovasi pendidikan: Arah pendidikan di masa depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jimat, I. M. (2022). Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 466–474. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45874>

- Kasmawati, K., Nasir, N., Bagea, I., & Fatmawati, T. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Optimalisasi Sumberdaya Manusia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 7(1), 106–119.
- Khana, M. A., Zainudin, A., Fanani, A. I., & Mirochina, C. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Kedisiplinan Guru di SD Juara Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 595–612.
- Kurniyanti, W., Hastuti, Y. N., Warastuti, W., Sutopo, A., & Narimo, S. (2024). Penguatan Budaya Mutu Melalui Supervisi Akademik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 732–747.
- Maskur. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Neva Lionitha Ibrahim, Nurlinda Yunus, & Rahmatia J. Lopuo. (2025). Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Tingkat Sekolah Menengah Atas : Tinjauan Psikologis dan Struktural. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 143–158. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5017>
- Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsudduha, S. (2024). Implementasi manajemen strategik berbasis sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(3), 1–10.
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi pendidikan: Menganalisis pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada 3 SMA penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69–86.
- Rachmawati, H., & Setiawan, R. (2025). Pendekatan Holistik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Sma Muhammadiyah 1 Weleri. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01), 56–70.
- Rahayuningsih, E., & Hanif, M. (2024). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Perspektif Social Learning Theory (SLT)). *Journal of Education Research*, 5(3), 2828–2839. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1305>
- Sabil, M. A., & Pujiastuti, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5033–5045.
- Sagala, S. (2015). Manajemen dan kepemimpinan pendidikan pondok pesantren. *Jurnal Tarbiyah*, 22(2).
- Santoso, S., Kusnanto, E., & Saputra, M. R. (2022). Perbandingan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif serta aplikasinya dalam penelitian akuntansi interpretatif. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 351–360.
- Saputra, A. A., & Stiawan, A. (2024). Kajian Review Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka dalam

- Implikasinya Terhadap Pembelajaran di Masa Mendatang. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 5(1), 1–17.
- Sari, H. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar menurut Aliran filsafat Progresivisme. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(2), 131. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v6i2.25328>
- Setiawan, I., Maryani, S., Akhmad, A., & Martin, N. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di SMK Negeri 1 Lingsar Lombok Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2601–2611.
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 49–60. <https://doi.org/10.52185/abuyaVol1iss2Y2023354>
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177–193.
- Suryadi, A. (2007). Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(2), 83–98.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media.
- Timpal, C. (2024). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Mega Press Nusantara.
- Trisnani, N., Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., Anggraini, V., Farhana, H., Pitriyana, S., & Watunglawar, B. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Tulak, A. M., Gasong, D., & Baan, A. (2024). Efektivitas Kompetensi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 832–839. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.901>
- Wafiq Zahira Mardatilah, Rivo Kurnia Ilahi, & Rahmi Putri. (2025). Aliran Aliran dalam Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 230–244. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3596>
- Westari, N., & Sumarsono, R. B. (2025). Tantangan dan Peluang Transformasi Manajemen Pendidikan di Era Digital (Tinjauan Literatur Sistematis). *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Widiyanti, D. A., Fauziah, A. S., Emalia, D., & Lestari, A. T. (2025). Merdeka Belajar di Era Digital: Analisis Komparatif Pendekatan KBK dan Kurikulum Adaptif. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(4), 962–966.